

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan mengolah data yang sudah dikumpulkan. Penggunaan metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Sugiyono (2018:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sehingga penggunaan metode penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian dilakukan agar dapat diselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2018:8). Data yang diperoleh akan diproses lebih lanjut menggunakan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2018:35) menyebutkan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana *self efficacy*, bagaimana stres kerja, dan bagaimana kinerja karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

Sedangkan Sugiyono (2018:36) menyatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel *self efficacy* (X_1), stres kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuatkan operasionalisasi variabelnya yang merupakan tabel berisi tentang

caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38). Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu *self efficacy* (X_1), stres kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Self Efficacy* (X_1) dan Stres Kerja (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Self Efficacy* (X_1)

Bandura dalam Hasan & Khaerana (2018:67), mengemukakan bahwa *Self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

b. Stres Kerja (X_2)

Robbins & Judge (2018:597) mengemukakan Stres Kerja merupakan suatu proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tekanan lingkungan. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y). Afandi (2018:83), mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *self efficacy* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item-item pertanyaan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p><i>Self Efficacy</i> (X_1)</p> <p><i>Self efficacy</i> pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.</p> <p>Bandura dalam Hasan & Khaerana (2018:67),</p>	<i>Level</i>	Keyakinan dalam menghadapi segala tingkat kesulitan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dapat menghadapi segala kesulitan tugas	Ordinal	1
		Keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul	Ordinal	2
	<i>Strenght</i>	Keyakinan bahwa dirinya mampu berusaha dengan gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan gigih dan tekun	Ordinal	3
		Keyakinan dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	4
	<i>Generality</i>	Keyakinan dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Ordinal	5
		Keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Stres Kerja (X₂) Stres Kerja merupakan suatu proses psikologis yang tidak menyenangkan yang terjadi sebagai tanggapan terhadap tekanan lingkungan. Robbins & Judge (2018:597)	Stres Lingkungan	Ketidakpastian ekonomi	Stres karena meghadapi ketidakpastian ekonomi	Ordinal	7
		Ketidakpastian teknologi	Lingkungan kerja yang mengikuti jaman	Ordinal	8
		Ketidakpastian Politik	Stres karena terpengaruh akan ketidakpastian politik	Ordinal	9
	Stres Organisasi	Tuntutan tugas	Stres karena menyelesaikan tuntutan tugas	Ordinal	10
		Tuntutan peran	Stres karena lebih banyak menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11
		Tuntutan pribadi	Stres karena menyelesaikan tuntutan masalah pribadi	Ordinal	12
	Stres Individu	Masalah keluarga	Stres dalam meyelesaikan masalah keluarga tanpa harus ke tempat kerja	Ordinal	13
		Masalah ekonomi pribadi	Stres mengatasi masalah ekonomi peribadi	Ordinal	14

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Karakteristik kepribadian karyawan	Stres ketika menyimpan masalah sendiri daripada bercerita kepada orang lain	Ordinal	15
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Afandi (2018:83)	Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan karyawan mengerjakan pekerjaannya	Ordinal	16
		Ketelitian	Tingkat ketelitian karyawan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	17
		Hasil Kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	18
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan tugas	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item	
		Kemampuan	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	20	
		Tanggung Jawab	Tanggung Jawab terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	21
			Tanggung jawab terhadap mengambil keputusan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja	Ordinal	22
		Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerja sama	Ordinal	23
			Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja	Ordinal	24
		Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	25

Sumber : Hasil olah data oleh peneliti, 2023

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari sebanyak 65 orang

Tabel 3.2
Populasi Karyawan Bank BJB Kantor Cabang Tamansari Bandung

Jabatan	Jumlah Karyawan
Pimpinan Cabang	2
Manajer	6
Staff Pegawai	57
Total	65

Sumber : Bank BJB Kantor Cabang Tamansari

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Sugiyono (2018:81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Dengan demikian metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini Istilah sampel jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2018:85), maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 65 pegawai pada bank BJB Kantor Cabang Tamansari Bandung.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2018:133). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sementara *non-probability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau pertimbangan pakar, sampling ini tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dan teknik *probalility sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Teknik ini dikatakan *simple* (sederhana) dikarenakan dalam pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2018:137). Adapun

berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu suatu studi yang mengadakan peninjauan langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer. Dari data primer ini dapat dilakukan dengan cara :

a. Observasi (*Observation*)

Obsrevasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi dilapangan. Untuk mendapatkan data-data informasi yang dibutuhkan mengenai variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh *self efficacy* dan stres kerja terhadap kinerja karyawan

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi secara lisan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data tentang keadaan perusahaan. Penulis melakukan wawancara dengan bagian sumber daya manusia dan umum yang mempunyai wewenang dari karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

c. Kuisisioner (*Quetionnaire*)

Kuesioner yaitu lembar isian yang didalamnya berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat mengolah data kuantitatif dengan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner pada Bank BJB Kantor Cabang Tamansari

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian.
- b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet dalam berbagai bentuk.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018:121). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Dalam menguji setiap butir instrument valid atau tidak dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total. Jika koefisien lebih besar atau sama dengan 0,3 maka pernyataan tersebut dapat

valid. Tetapi jika korelasi di bawah 0,3 maka disimpulkan butir pernyataan pada instrumen tidak valid sehingga perlu diperbaiki. Cara menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi

r = Koefisien validitas item yang dicari

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam setiap item

y = Skor item seluruh item responden

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r > 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r < 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Sugiyono (2018:348) menyatakan bahwa penelitian reliabel apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varian total

Jika korelasi nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan $r_{tabel} > 0,7$ maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah $r_{tabel} < 0,7$ maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuisioner. Sugiyono (2018:93) menyatakan bahwa “skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban disediakan dengan lima pilihan dan diberikan skor dari masing-masing pilihan tersebut. Hal itu terdapat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Dengan Skala *Likert*

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono, (2018:94)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan, atau

pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk checklist (√) disetiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert didalam kuesioner.

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor karyawan. Jumlah skor karyawan yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Langkah dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

Lebar Skala : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

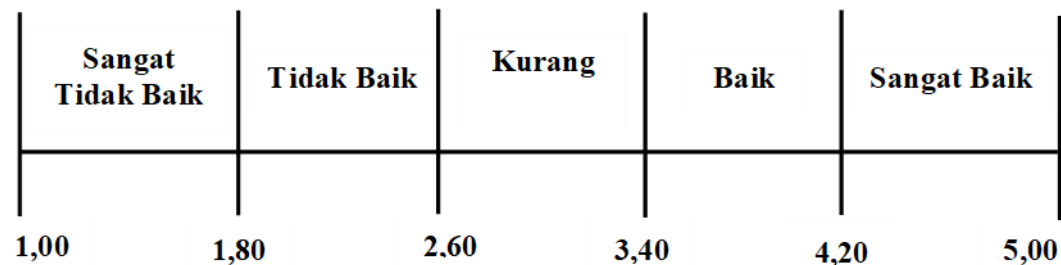
Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (Sangat Rendah)
1,81-2,60	Tidak Baik (Rendah)
2,61-3,40	Kurang Baik (Sedang)
3,41-4,20	Baik (Tinggi)
4,21-5,00	Sangat Baik (Sangat Tinggi)

Sumber: Sugiyono, (2018:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan ke dalam garis kontinum. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:55). Penelitian ini memiliki beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis korelasi parsial, analisis korelasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.2.1 *Method of Succeshive Interval* (MSI)

Method of Succeshive Interval (MSI) merupakan proses data ordinal yang harus dikonversi kedalam interval. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data berskala ordinal. Maka untuk mempermudah dalam pengelolaan data, peneliti terlebih dahulu merubah skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linear berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti mneggunakan teknik *Method of Succeshive Interval* (MSI). Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value*):

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

SV (Scale Value) : Nilai Skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$y = SV + (k)$$

$$k = 1 + (SV_{min})$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah (Sugiyono, 2018:210). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu X1 (*Self Efficacy*), X2 (Stres

Kerja), serta variabel terikat yaitu Y (kinerja karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

α = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

b_1 = Pengaruh X1 terhadap Y jika X2 konstan

b_2 = Pengaruh X2 terhadap Y jika X1 konstan

X_1 = Variabel Disiplin Kerja

X_2 = Variabel Self Efficacy

ε = *Standar Error(epsilon)*/variabel pengganggu.

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Analisis ini bertujuan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain yakni variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK (Regresi)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JK_{Reg} = Jumlah kuadrat dalam bentuk deviasi

Σy^2 = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ dan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut:

1. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y , semua positif sempurna.
2. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y , semua negatif sempurna.
3. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila r berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif (+) menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) atau untuk melihat seberapa besar pengaruh *Self Efficacy* (X1) dan Stres Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel yang dimana *Self Efficacy* (X1), Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y) dan perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien *product moment*

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel *Self Efficacy* (X1), dan Stres Kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = b \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

b = Standar korfisien b (nilai *standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mereka perlukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden kemudian menunggu tanggapan setelah mereka menentukan jawabannya. Sugiyono (2018:142) mengatakan kuisisioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah pernyataan kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4

- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

. Lokasi penelitian dilaksanakan di Bank BJB Kantor Cabang Tamansari Bandung yang berlokasi di Jl. Tamansari No.18, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari Oktober 2023 sampai dengan selesai.